



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Tadulako Dengan *Financial Literacy* Sebagai Variabel Mediasi

The Effect Of Accounting Knowledge And Academic Ability On The Financial Management Behavior Of Accounting Students At Tadulako University With Financial Literacy As A Mediation Variable

Sitti Fadila Haedar¹, Andi Zahra², Jezika Tumampa³, Erwinskyah⁴, Andi Mattulada Amir⁵,

¹⁻⁵Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah

*Corresponding Author: E-mail: erwinskyahsee@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 16 Dec, 2025

Revised: 18 Jan, 2026

Accepted: 20 Jan, 2026

Kata Kunci:

Kemampuan Akademik;
Pengetahuan Akuntansi;
Perilaku Pengelolaan Keuangan;
Mahasiswa Akuntansi

Keywords:

Academic Ability;
Accounting Knowledge;
Financial Management Behavior;
Accounting Students;

DOI: [10.56338/jks.v9i1.9563](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.9563)

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi dan kemampuan akademik terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Tadulako, dengan Financial Literacy sebagai variabel mediasi. Dengan menerapkan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur, temuan menunjukkan bahwa kemampuan akademik dan Financial Literacy memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pengetahuan akuntansi tidak memiliki dampak langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan melalui Financial Literacy. Selain itu, Financial Literacy tidak memediasi hubungan antara kemampuan akademik dan perilaku keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa Financial Literacy memainkan peran krusial dalam menghubungkan pemahaman teoritis dengan penerapan praktis manajemen keuangan mahasiswa.

ABSTRACT

This study analyzes the influence of accounting knowledge and academic ability on the financial management behavior of accounting students at Tadulako University, with financial literacy as a mediating variable. By applying a quantitative approach and path analysis, the findings indicate that academic ability and financial literacy significantly influence financial management behavior. Accounting knowledge does not have a direct impact on financial management behavior, but has a significant influence through financial literacy. Furthermore, financial literacy does not mediate the relationship between academic ability and financial behavior. These findings suggest that financial literacy plays a crucial role in connecting theoretical understanding with the practical application of student financial management.

PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan pribadi menjadi salah satu kompetensi penting bagi mahasiswa, khususnya pada era ekonomi digital yang menuntut kemampuan pengambilan keputusan finansial yang rasional dan terukur. Pengelolaan keuangan yang tidak efektif kerap membawa individu pada risiko finansial seperti perilaku konsumtif berlebih, ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok, hingga kesulitan dalam merencanakan masa depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan bukan hanya dipengaruhi faktor eksternal, tetapi juga kapabilitas internal individu tersebut.

Pengetahuan akuntansi merupakan salah satu kapabilitas internal yang secara teoritis berkontribusi terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Pengetahuan mengenai pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, hingga pemahaman arus kas dapat memfasilitasi mahasiswa dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran secara lebih terukur (Kirana et al., 2025). Dengan latar pendidikan akuntansi, mahasiswa seharusnya mampu menerapkan prinsip dasar akuntansi dalam kehidupan finansial sehari-hari. Selain pengetahuan akuntansi, kemampuan akademik juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi perilaku finansial individu. Kemampuan akademik yang tinggi mencerminkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan memproses informasi, dan kapasitas menyelesaikan masalah secara sistematis. Kompetensi tersebut berpotensi mendorong mahasiswa untuk bersikap lebih rasional dalam mengelola keuangan serta menghindari perilaku konsumtif yang tidak terencana. Tidak kalah penting juga literasi keuangan yang mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami konsep, risiko, dan instrumen keuangan sehingga mampu membuat keputusan finansial yang efektif. Di lingkungan perguruan tinggi, literasi keuangan menjadi modal vital untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks.

Dalam lingkup mahasiswa akuntansi, literasi keuangan dapat berfungsi sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara pengetahuan akuntansi dan kemampuan akademik dengan perilaku pengelolaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan akuntansi dan kemampuan akademik yang baik belum tentu memiliki perilaku finansial yang sehat tanpa adanya pemahaman mendalam mengenai pengelolaan keuangan personal secara praktis. Oleh karena itu, literasi keuangan berperan sebagai jembatan antara kemampuan teoritis dan tindakan nyata dalam pengelolaan keuangan.

Universitas Tadulako sebagai institusi pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa mahasiswa akuntansi tidak hanya menguasai konsep teoretis, tetapi juga mampu menerapkannya pada konteks kehidupan finansial personal. Fenomena masih ditemukannya mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengatur keuangan, menggunakan fasilitas kredit tanpa pertimbangan, serta kurang memahami perencanaan keuangan jangka panjang menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan akademik dan praktik keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB), teori ini dikembangkan oleh Ajzen dan merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsi. Dalam konteks literasi keuangan, TPB dapat digunakan untuk memahami bagaimana sikap individu terhadap pengelolaan keuangan dan penggunaan fintech mempengaruhi niat dan perilaku mereka dalam manajemen keuangan. (Masri, 2024)

Menurut Reber 2010, pengetahuan akuntansi merupakan komponen komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, baik itu lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman, dari pengetahuan inilah dapat menjadi faktor penentuan manusia untuk berpikir serta mendukung dalam merasa dan bertindak. American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas transaksi dan peristiwa keuangan secara efektif dan dalam bentuk unit moneter. Pengetahuan Akuntansi adalah pengetahuan tentang proses

pencatatan transaksi-transaksi dari suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan informasi untuk membantu pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kustina & Utami, 2022). Menurut Belkaoui (2011) pengetahuan akuntansi umumnya diukur melalui beberapa indikator yaitu pemahaman prinsip dasar akuntansi, pemahaman persamaan dasar akuntansi, pemahaman pencatatan transaksi, pemahaman penyusunan laporan keuangan. Dan pemahaman penggunaan informasi akuntansi.

Kemampuan akademik dalam pengertian sederhana bisa disebut dengan kecerdasan atau keahlian. Secara spesifik kemampuan terdiri dari kapasitas pemahaman seseorang, prestasi dalam setiap tugas dan pemilihan strategi yang efektif. Akademis merupakan kompetensi yang dinilai dengan standar pasti sebab ilmu pengetahuan merupakan ilmu yang dapat dinilai kebenarannya dan bersifat pasti (Assyfa, 2020). Yusri (2018) mengungkapkan kemampuan akademis merupakan kemampuan dan kemahiran seseorang dalam bidang pembelajaran atau bidang akademik. Bidang akademik mencakup berbagai mata pelajaran yang terdapat di pendidikan formal. Kemampuan akademik juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. (Artikel, 2022).

Pengelolaan keuangan dapat didefinisikan sebagai metode untuk menciptakan keseimbangan antara pola konsumsi dan gaya hidup yang lebih produktif, seperti menabung, menjalankan usaha, atau berinvestasi (Rumianti, 2022). Sedangkan Amanah, Iridianty, dan Rahardian (2016) menyatakan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tercermin dalam perilaku pengelolaan keuangan dari perspektif psikologis dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik muncul melalui keputusan rasional dalam mengelola keuangan, sehingga pendekatan yang tepat mencegah seseorang terjebak dalam memenuhi keinginan yang tidak terkendali. (Napitupulu et al., 2021)

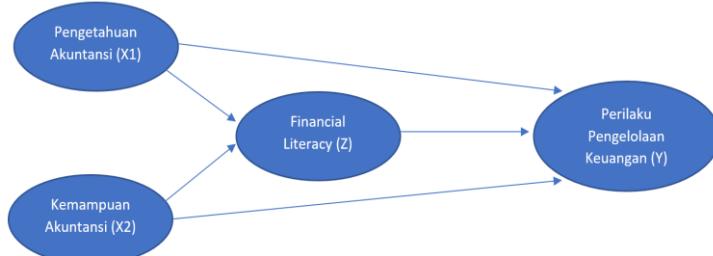
Perilaku pengelolaan keuangan muncul dari pemenuhan kebutuhan hidup berdasarkan penghasilan individu. Seorang individu perlu bertindak hati-hati dalam menggunakan uangnya agar dapat digunakan dengan tepat. Suwatno, Waspada dan Mulyani (2019) berpendapat bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dapat ditunjukkan melalui adanya aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Tujuan pengelolaan keuangan menurut Bank Indonesia adalah untuk mencapai target anggaran tertentu di masa depan, melindungi dan meningkatkan aset, mengelola arus kas (pengeluaran dan pendapatan), mengelola risiko dan regulasinya dengan baik, serta mengelola utang. (Napitupulu et al., 2021)

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016), *Financial Literacy* mencakup kemampuan memahami, menguasai keterampilan, serta memiliki keyakinan yang memengaruhi bagaimana seseorang menyikapi dan mengatur keuangannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial serta membantu masyarakat mencapai kesejahteraan ekonomi. Sementara itu, Dewan Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI, 2018) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap lembaga keuangan formal beserta produk dan layanan yang ditawarkannya. Hal ini mencakup pengetahuan tentang fitur, manfaat, risiko, biaya, serta hak dan kewajiban terkait penggunaan produk dan layanan keuangan. Dengan *Financial Literacy* yang baik, kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan dapat meningkat. (Masri, 2024)

Financial Literacy juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang, pengeluaran yang terkontrol, serta kesadaran terhadap pentingnya menabung dan investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku konsumtif, ketidakmampuan mengelola utang, hingga ketidakstabilan keuangan pribadi yang dapat berdampak negatif terhadap kesejahteraan mahasiswa. (Mahasiswa & Perguruan, 2024).

Financial literacy memberi dampak hampir semua aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan pembelanjaan uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, pengelolaan

keuangan dan pengambilan keputusan keuangan (Zahra et al., 2021). *Financial Literacy* juga merupakan kunci untuk individu dalam membuat keputusan yang tepat mengenai produk keuangan yang berdasarkan apa yang mereka butuhkan, sehingga mereka dapat menyusun rencana finansial agar optimal dan menghindari instrumen yang berisiko menurut (Fachri et al., 2024) dalam (Eka et al., 2025).



Sumber: Data diolah peneliti (2025)
Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer. Pencarian data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarluaskan kepada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif Prodi S1 Akuntansi dan D4 Akuntansi Sektor Publik dari angkatan 2020 hingga angkatan 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tadulako. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan berbagai analisis pertama yaitu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat persamaan garis regresi yang diperoleh dapat dipergunakan (layak) dan linear, maka uji yang dilakukan diantaranya normalitas, multikolinieritas, heteroskedasitas dan liniaritas. Selanjutnya peneliti juga menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan menggunakan dua model yaitu analisis regresi model I untuk menganalisis pengaruh langsung antar variabel, sedangkan analisis regresi linear model II untuk melihat pengaruh tidak langsung dari variabel mediasi serta Uji-t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial setiap variabel untuk pembuktian hipotesis.

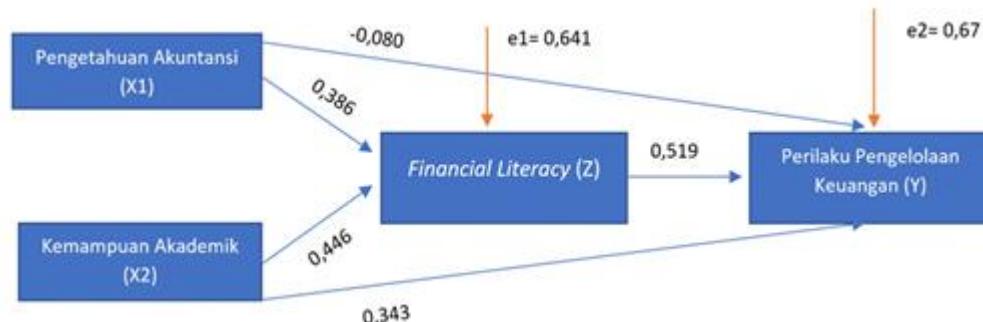
HASIL

Dalam penelitian ini uji Validitas dan Reliabilitas dilakukan kepada 99 responden terlebih dahulu. Dalam uji validitas mendapatkan hasil yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,196), maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam variabel dikatakan valid. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha melebihi 0.70, menunjukkan bahwa setiap instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai. Variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) memperoleh skor 0.844, mencerminkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Variabel Kemampuan Akademik (X2) dengan skor 0.793 juga dianggap reliabel dan mampu menunjukkan stabilitas dalam pengukuran. *Financial Literacy* (Z) memperoleh skor 0.745, meskipun lebih rendah dari variabel lain, tetap memenuhi kriteria sebagai instrumen yang andal. Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) mencatat skor tertinggi, yaitu 0.880, yang menunjukkan keandalan yang sangat baik. Secara umum, temuan ini menegaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam studi ini andal dan cocok untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Selanjutnya dalam penelitian juga dilakukan uji normalitas yang dilihat melalui perhitungan dari nilai one sample kolmogrov smirnov test yang dimana memperoleh nilai 0,067, nilai ini $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal. Untuk melakukan uji multikolinearitas, ditentukan melalui nilai tolerance dan VIF, dimana dari uji tersebut diperoleh hasil X1 nilai tolerance sebesar 0,435 dan VIF 2,297, untuk X2 hasil nilai tolerance sebesar 0,413 dan VIF sebesar 2,419, dan untuk Z hasil nilai tolerance didapatkan sebesar 0,412 dan VIF sebesar 2,425. Pengujian multikolinearitas di atas sudah ditentukan dengan ketentuan yaitu jika nilai tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$ maka berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinearitas Ghozali (2017). Sehingga dapat disimpulkan variabel X1, X2 dan Z tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Kemudian pada uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park diperoleh variabel Pengetahuan Akuntansi (X1) bernilai 0,134, Kemampuan Akademik (X2) memperoleh nilai sebesar 0,151, dan *Financial Literacy* (Z) mendapatkan nilai sebesar 0,665, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat $> 0,05$ (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05). Selanjutnya ada uji linearitas yang menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* dengan masing masing hasil uji setiap variabel yaitu Pengetahuan Akuntansi sebesar (X1) sebesar 0,155, variabel Kemampuan Akademik (X2) sebesar 0,294, dan variabel *Financial Literacy* (Z) sebesar 0,274, maka dapat disimpulkan bahwa uji Linearitas sudah terpenuhi karena semua variabel memiliki nilai *Deviation from Linearity* $> 0,05$.

Uji koefisien korelasi dimana didapatkan korelasi antara (X1) terhadap (Y) sebesar 0,519 berdasarkan pedoman nilai interpretasi korelasi berada pada rentang sedang. Hubungan Kemampuan Akademik (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) sebesar 0,658 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat. Dalam proses pengujian hipotesis di sini peneliti menggunakan path analysis atau analisis jalur untuk mengetahui dan menentukan hubungan langsung antara variabel terkait serta variabel bebas, dan juga hubungan tidak langsung dengan menggunakan variabel mediasi dan untuk mengetahui hipotesis ditolak atau diterima.



Sumber: Data diolah peneliti (2025)
Gambar 2.Path Analysis

Tabel 1. Analisis regresi model I

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.539	1.453	2.436	.017
	Pengetahuan Akuntansi	.387	.092	.386	.000
	Kemampuan Akademik	.472	.096	.446	.000

a. Dependent Variable: Financial Literacy

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Hasil analisis berdasarkan tabel regresi model 1, maka diperoleh nilai sig X1 yaitu 0,00, dan X2 0,000. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa X1 Pengetahuan Akuntansi dan X2 Kemampuan Akademik berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Literacy*.

Tabel 2. Analisis regresi model II

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.794	1.931	-.411	.682
	Pengetahuan Akuntansi	-.099	.129	-.080	.443
	Kemampuan Akademik	.446	.139	.343	.002
	Financial Literacy	.639	.132	.519	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Output Regresi Model II pada bagian tabel “Coefficients” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu X1 = 0,443 dan X2 = 0,002 dan Z = 0,000 lebih kecil dari 0,05 (kecuali X1). Hasil ini memberi kesimpulan bahwa Regresi Model II yakni X2 dan Z berpengaruh signifikan terhadap Y. Tetapi X1 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y

DISKUSI

1. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berlandaskan uji hipotesis pada variabel pengetahuan akuntansi diperoleh t hitung sebesar -0,770 dan nilai signifikan sebesar 0,443 lebih besar dari nilai toleransi (>0,005) dan koefisien regresi negatif (-0,099) sehingga menjelaskan bahwa H1 ditolak. Dari perhitungan tersebut pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasi bahwa pemahaman mahasiswa mengenai konsep akuntansi seperti pencatatan transaksi, interpretasi laporan keuangan belum cukup untuk mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang baik dalam praktik sehari-hari. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) dalam (Lusardi & Mitchell, 2014) yang dipublikasikan dalam Journal of Economic Literature. Mereka menjelaskan bahwa pengetahuan teknis saja tidak cukup untuk menciptakan perilaku keuangan yang optimal, karena perilaku

finansial lebih ditentukan oleh literasi keuangan praktis serta kemampuan untuk memahami risiko. Penelitian ini didukung juga oleh Murti et al. (2025) dalam (Kirana et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan keuangan, dan baru memberikan dampak apabila individu memiliki kontrol diri dan kemampuan menerapkan konsep keuangan dalam kehidupan nyata.

2. Kemampuan Akademik berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil t hitung 5,406 sedangkan nilai signifikannya 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai toleransi yaitu 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan akademik mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tersebut, hasil ini didukung oleh jurnal (Artikel, 2022) yang mengatakan kemampuan akademis berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa, oleh karena itu, dengan ilmu yang didapatkan dari proses belajar di fakultas yang ditandai dengan prestasi akademik yang dimilikinya.

3. *Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil uji hipotesis literasi keuangan di temukan hasil uji t yaitu 4,850 dan signifikannya 0,000 sehingga dapat disimpulkan nilainya signifikan karena kurang dari nilai toleransi yaitu 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H3 yang berbunyi “*Financial Literacy* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan” diterima. Pernyataan ini didukung oleh (Artikel, 2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan penerapan perilaku pengelolaan keuangan pribadi dalam kehidupan sehari-hari mereka. Literasi keuangan seseorang mempengaruhi kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan; jika keputusan tersebut benar, maka individu tersebut dapat menerapkan perilaku pengelolaan keuangan secara efektif. Oleh karena itu, literasi keuangan memudahkan mahasiswa dalam merencanakan aspek-aspek pengelolaan keuangan pribadi mereka.

4. Pengetahuan Akuntansi berpengaruh terhadap *Financial Literacy*

Berlandaskan uji hipotesis pengetahuan akuntansi dengan t hitung yaitu sebesar 4,232 dan signifikansi 0,000 lebih besar dari nilai tolensi ($>0,005$) sehingga H4 yang berbunyi “pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap financial literacy” diterima. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan akuntansi terhadap *financial literacy*. Temuan ini didukung oleh penelitian dewi & ulfiana (2024) dalam (Putri et al., 2024) yang menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kemampuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang merupakan indikator dari literasi keuangan.

5. Kemampuan Akademik berpengaruh terhadap *Financial Literacy*

Dari hasil yang diperoleh, t hitung sebesar 4,893 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000 dapat disimpulkan bahwa nilai ini signifikan karena lebih kecil dari nilai toleransi yaitu 0,05. Maka dari itu H5 dinyatakan diterima, hal ini didukung oleh (Assyfa, 2020) dalam (Pradnyaparamita, 2024) yang berpendapat bahwa mahasiswa dengan rata-rata nilai (GPA) yang lebih tinggi cenderung memahami konsep keuangan dengan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki GPA lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti kecerdasan dan kemampuan lain, seperti kemampuan memahami tugas, merumuskan strategi untuk

penyelesaian, dan mencapai kesuksesan dalam aktivitas belajar, yang semuanya erat kaitannya dengan kemampuan akademik. Oleh karena itu, literasi keuangan akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi jika didukung oleh proses pembelajaran di perguruan tinggi yang menunjukkan prestasi akademik yang baik.

6. Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Financial Literacy*

Berdasarkan dari hasil analisis jalur, diperoleh hasil pengaruh secara langsung X1 pada Y yaitu $-0,080$, hubungan tidak langsung di peroleh $0,200$ Sedangkan total pengaruh $-0,080+0,200 =0,12$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan tidak langsung $0,200 > -0,080$ hubungan langsung. sehingga menghasilkan pengaruh yang signifikan. Sehingga H6 yang berbunyi “pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *financial literacy*” diterima. Hal ini berarti bahwa pengetahuan akuntansi tidak secara langsung meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, tetapi melalui literasi keuangan, pemahaman akuntansi tersebut menjadi lebih bermakna dan dapat diimplementasikan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Hasil ini juga di dukung oleh penelitian Wahida (2019) yang mengatakan literasi keuangan dapat berperan sebagai variabel mediasi variabel terkait. (Aida, 2022)

7. Kemampuan Akademik Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Financial Literacy*

Hasil analisis jalur didapatkan kan bahwa pengaruh secara langsung X2 terhadap Y yaitu $0,343$ sedangkan secara tidak langsung yaitu perkalian antara X2 terhadap Z dengan nilai beta Z terhadap Y menghasilkan $0,446 \times 0,519 = 0,231$ sehingga secara keseluruhan diperoleh $0,343+0,231 = 0,574$. Dari hasil perhitungan bisa dilihat bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung yaitu $0,343>0,231$ maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung yaitu X2 terhadap Z tidak memberi pengaruh signifikan terhadap Y sehingga H7 dengan bunyi “Kemampuan Akademik Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan melalui *Financial Literacy*” Ditolak.

KESIMPULAN

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di Universitas Tadulako dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, terutama kemampuan akademik dan literasi keuangan. Kemampuan akademik telah terbukti memiliki dampak signifikan baik secara langsung maupun melalui peningkatan pemahaman keuangan, sehingga mahasiswa dengan prestasi akademik yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih terstruktur. Literasi keuangan juga memainkan peran krusial dalam membentuk keputusan dan kebiasaan keuangan yang sehat, serta berfungsi sebagai mediator yang efisien antara pengetahuan akuntansi dan perilaku manajemen keuangan. Di sisi lain, pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan, tetapi menjadi relevan ketika dikombinasikan dengan literasi keuangan yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman teoritis saja tidak cukup; mahasiswa memerlukan literasi keuangan praktis untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan bijak. Oleh karena itu, mengembangkan program pendidikan keuangan dan meningkatkan kapasitas akademik

merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa akuntansi.

REKOMENDASI

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas dengan melibatkan universitas lain atau menggunakan desain multi-kampus, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dan dapat diterapkan secara umum. Penelitian lanjutan juga dapat memasukkan variabel tambahan, seperti kontrol diri, efikasi diri dalam bidang keuangan, pengalaman finansial, atau sikap terhadap konsumsi, untuk memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.
2. Disarankan juga untuk menerapkan metode campuran (mixed methods) atau pendekatan longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai perubahan perilaku finansial dalam jangka waktu yang panjang.
3. Mahasiswa dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan memanfaatkan pengetahuan akuntansi yang diperoleh selama perkuliahan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan literasi keuangan melalui kegiatan pelatihan, pembacaan sumber-sumber terpercaya, serta pembelajaran pengelolaan anggaran pribadi merupakan langkah penting untuk membangun perilaku keuangan yang sehat.

KETERBATASAN

Dari hasil penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Pertama, data dikumpulkan melalui kuesioner self-report, yang mungkin mengandung bias akibat subjektivitas responden. Kedua, sampel terbatas pada mahasiswa akuntansi di Universitas Tadulako, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Ketiga, variabel yang dianalisis hanya mencakup pengetahuan akuntansi, kemampuan akademik, dan literasi keuangan, sementara faktor lain yang berpotensi mempengaruhi perilaku keuangan tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N. (2022). *Pengaruh Sikap Keuangan , Locus of control , Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Mediasi*. 10(3).
- Artikel, I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan , Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo a b c Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo* , 1(1), 82–96.
- Daniyati, D., Wulandari, H. K., & Nasiruddin, N. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pendidikan Pemilik, dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM. *Journal of Citizen Research and Development*, 1(2), 442–455. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3512>
- Eka, V., Kinanti, P., Mustaqim, M., Pujianto, W. E., & Violita, C. E. (2025). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN LIFESTYLE TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA*. 14, 1206–1222. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1449>
- I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi. (2022). Financial Self-Efficacy Mediates the Influence of Financial Literature and Attitude on Financial Management Behavior. *International Journal of Social Science*, 2(2), 1475–1482. <https://doi.org/10.53625/ijss.v2i2.3075>

- Kirana, F., Murti, D., Wahdana, R., Mahardika, A., & Rini, D. S. (2025). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa UAD : Peran Self-Control sebagai Variabel Moderasi.* 47–55. <https://doi.org/10.47709/jebidi.v4i2.376>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *of Financial Literacy : Theory and Evidence.* 52, 1–40.
- Mahasiswa, K., & Perguruan, D. I. (2024). *No Title.* 5, 1069–1077.
- Masri, M. (2024). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY , FINTECH PAYMENT , DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA Theory of Planned Behavior (TPB) .* 16(2), 124–136.
- Maratussolikhah Maratussolikhah, & Nurul Wulandari Putri. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kabupaten Tegal. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 190–200. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i4.5233>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). *PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA KOTA SAMARINDA.* 9(3).
- Pradnyaparamita, A. B. (2024). *Jurnal Program Studi Akuntansi Pengaruh Gender dan Kemampuan Akademik terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa pada Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia The Influence of Gender and Academic Ability on Student Financial Literacy in Accounting Students Students in Indonesian University.* 10(November), 102–113. <https://doi.org/10.31289/jab.v10i2.11548>
- Putri, K., Dewi, R., Ulfiana, N., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2024). *Analisis pengaruh pengetahuan akuntansi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi siswa sma.* 2(12).
- Reber, S. J. (2010). School Desegregation and Educational Attainment for Blacks. *Journal of Human Resources*, 45 (4), 893–914.